

Pendampingan Penyusunan Evaluasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Kelas di Kepanewon Semin

Paradika Angganing^{1*}, Moefty Mahendra², Pujiyana³

^{1,2,3}Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia.

E-mail: Paradika_angganing@yahoo.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1319>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 June 2025

Revised: 21 June 2025

Accepted: 27 June 2025

Kata Kunci:

Pengabdian, Kurikulum, Penilaian.

Keywords:

Community Service, Curriculum, Assessment.



ABSTRACT

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru dan keterampilan guru merancang dan membuat evaluasi pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Jumlah peserta adalah sebanyak 30 guru yang tersebar di Kepanewon Semin. Metode pelatihan yang digunakan adalah pengenalan, praktek, dan implementasi. Hasil pengabdian yang sudah dilakukan adalah keterampilan guru meningkat dalam merancang dan membuat evaluasi, baik penilaian formatif dan sumatif. Keterampilan guru meningkat dalam hal memodifikasi penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

This community service aims to improve teachers' knowledge and skills in designing and making learning evaluations based on the Merdeka Curriculum. The number of participants was 30 teachers spread across Kepanewon Semin. The training method used is introduction, practice, and implementation. The results of the service that has been carried out are that teachers' skills have improved in designing and making evaluations, both formative and summative assessments. Teachers' skills improved in terms of modifying assessments according to student needs.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Paradika Angganing, et al (2025). Pendampingan Penyusunan Evaluasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Kelas Di Kepanewon Semin, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1319>

PENDAHULUAN

Pendidikan dilakukan oleh manusia sepanjang hayat. Kegiatan pendidikan terdiri dari proses belajar yang tidak terbatas. Kegiatan belajar merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Kualitas sumber daya manusia yang baik akan mendorong kemajuan dan pembangunan suatu negara. Pendidikan yang baik didukung oleh sumber daya manusia dan sumber daya alam yang saling mendukung. Kurikulum merupakan salah satu bagian terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum merupakan suatu rencana yang dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar [1]

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang struktur pembelajarannya terdapat pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil Pancasila[2]. Kebebasan belajar siswa tetap di bawah pengawasan guru. Guru berperan sebagai fasilitator untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Pada awal penerapannya Kurikulum Merdeka sebagai alternatif dalam pendidikan diperuntukan bagi sekolah yang siap dan mampu. Kurikulum Merdeka mengkaji cara dan keterampilan siswa pada disiplin ilmu tertentu dimana guru dapat memodifikasi ATP berdasarkan CP untuk disesuaikan dengan kondisi lapangan dan kebutuhan siswa.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru di Kepanewon Semin adalah belum memahami prosedur dan ketentuan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Guru masih kesulitan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran. Guru kesulitan menentukan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sampai pada pembuatan modul ajar. Kesulitan yang dihadapi guru terjadi karena

rendahnya pengetahuan dan pengalaman guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Guru kesulitan menerapkan kurikulum Merdeka di sekolahnya karena kondisi sekolah yang belum memfasilitasi penggunaan kurikulum tersebut.

Implementasi Kurikulum Merdeka masih sulit dilaksanakan karena terkendala dengan sarana prasarana, kemampuan guru, dan kemampuan peserta didik. Guru di sekolah kesulitan membuat rancangan evaluasi Kurikulum merdeka yang dapat mengukur aspek kreativitas dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Guru kesulitan merancang soal evaluasi yang tidak hanya mengukur kognitif siswa namun juga mengukur afektif siswa. Merujuk pada permasalahan di atas maka pengabdian akan mendampingi guru untuk merancang evaluasi kurikulum merdeka yang dapat mengukur aspek berfikir tingkat tinggi dan mengukur kreativitas siswa. Diharapkan melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan akan meningkatkan pengetahuan guru dan keterampilan guru merancang dan membuat evaluasi pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka.

METODE

Kegiatan pendampingan secara berkelanjutan dilaksanakan pada bulan Mei, Agustus, November 2024. Setiap gelombang dilaksanakan selama satu hari. Peserta adalah guru kelas, guru mata pelajaran sebanyak 8 guru. Metode pendampingan meliputi tiga kegiatan yaitu pengenalan evaluasi formatif dan sumatif sesuai dengan kurikulum merdeka. Kegiatan kedua adalah praktek membuat soal evaluasi tes dan nontes. Tahapan ketiga adalah mengaplikasikan tes. Evaluasi pendampingan dilakukan dengan cara wawancara kepada guru untuk mengetahui kemajuan membuat evaluasi dan tahap observasi dilakukan dengan cara melihat hasil evaluasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum dikembangkan untuk meningkatkan mutu Pendidikan karena kurikulum merupakan jantung pendidikan [2]. Kurikulum memegang peranan penting pada dunia pendidikan. Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan berpatokan pada kurikulum yang berlaku. Materi yang dipelajari siswa yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan serta model dan media yang disesuaikan untuk mendukung proses pembelajaran yang efisien dan efektif. Tujuan pendidikan tercermin dari tujuan pembelajaran di kelas. Perkembangan zaman yang dinamis menyebabkan kurikulum selalu mengalami perubahan dengan tujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum menjadi jawaban kebutuhan pendidikan yang dinamis.

Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang ditetapkan pada tahun 2022, menjadi kurikulum penyempurnaan dari kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka lebih sederhana dan mendalam, dengan fokus utama pada materi penting dan pengembangan keterampilan siswa secara bertahap [3]. Kurikulum merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan pendidikan modern [4]. Kurikulum merdeka, terdapat 3 tingkatan, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi [5]. Struktur kurikulum merdeka di sekolah menurut Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 dibagi menjadi 3 fase yaitu: Fase A untuk Kelas I dan Kelas II, Fase B untuk Kelas III dan Kelas IV, dan Fase C untuk Kelas V dan Kelas VI.

Penyusunan evaluasi yang dilakukan oleh pengabdian pada tahap pertama yaitu mengenalkan jenis evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi formatif, merupakan penilaian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Tujuan penilaian ini untuk memberikan umpan balik kepada guru dan siswa untuk meningkatkan pembelajaran. Penilaian Sumatif berupa penilaian yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran untuk melihat dan memastikan pencapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Tahap pertama guru sudah menyiapkan perangkat ajar yang diperlukan berupa CP, ATP dan modul ajar. Capaian Pembelajaran (CP) yang digunakan sudah sesuai dengan acuan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Mata pelajaran IPAS Fase B berupa elemen mengamati dan menganalisis, yaitu: peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. Tujuan pembelajaran IPAS fase B yang terdapat pada ATP, yaitu: Peserta didik mampu menjelaskan pengertian norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Pendampingan tahap pertama ini mengenalkan guru bentuk-bentuk penilaian yang dapat digunakan pada pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Tahapan kedua kegiatan pengabdian adalah guru praktek membuat penilaian formatif dan penilaian sumatif. Guru praktek membuat dengan pendampingan dari TIM yang meliputi pemberian contoh, merumuskan kisi-kisi soal dan item soal. Guru dilatih untuk Penilaian sumatif dan penilaian formatif nantinya akan digunakan guru pada proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Penilaian sumatif dapat dijadikan sebagai perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran dan akhir jenjang. Pada kegiatan pendampingan ini penilaian sumatif tidak diimplementasikan, guru hanya merancang rancangan penilaian sumatif meliputi kisi-kisi soal dan item soal. Penilaian sumatif diadakan oleh sekolah setiap akhir semester dan digunakan sebagai nilai akhir. Guru merancang dan membuat penilaian sumatif berdasarkan kebutuhan siswa. Berikut contoh ini tabel penilaian sumatif:

Tabel 1. Penilaian Sikap

Aspek Penilaian	Deskripsi	1	2	3	4	Catatan dan Komentar

Tahap ketiga kegiatan pengabdian adalah guru mengimplementasikan evaluasi yang sudah dirancang pada kegiatan pembelajaran. Penilaian formatif yang digunakan oleh guru dirancang bersama dengan tim pengabdian. Penilaian formatif dalam bentuk rubrik dapat ditemukan pada setiap pembelajaran pada modul ajar. Guru melaksanakan kegiatan evaluasi di kelas masing-masing pada kegiatan akhir pembelajaran. Pendampingan yang diberikan kepada guru pada tahapan ketiga secara daring dan luring. Pada tahapan daring guru melaporkan bagaimana pencapaian hasil evaluasi siswa. Umpan balik diberikan kepada Guru secara luring untuk memantau bagaimana peoses implementasi dari evaluasi yang sudah dilakukan oleh guru. .Penilaian formatif nantinya akan menjadi bahan deskripsi atau penjabaran nilai yang diperoleh peserta didik. Berikut contoh rubrik penilaian yang dibuat oleh guru:

Tabel 2. Penilaian Fase B

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Kerapian karya tulis siswa	Memenuhi semua kriteria kerapian	Memenuhi kriteria 3-4 kerapian	Memenuhi 1-2 kriteria kerapian	Semua kriteria tidak terpenuhi
1. Ukuran tulisan sesuai dan mudah dibaca	karya tulis siswa	kerapian		
2. Ukuran gambar sesuai				
3. gambar menarik,				
4. memiliki makna,				
5. original karya siswa,				
6. pesan yang ingin disampaikan menjadi pusat perhatian				
Penyelesaian Tugas	Guru disarankan menentukan jangka waktu pengumpulan tugas. Keterlambatan pengumpulan dalam wakyu tertentu bisa dijadikan acuan dalam pengurangan kriteria penilaian.			

Bentuk evaluasi ini berupa penilaian formatif dan penilaian sikap. Penilaian formatif kurikulum merdeka dilakukan pada proses pembelajaran siswa sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan. Penilaian dilakukan secara terpadu dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka menekankan pentingnya

melakukan penilaian proses dan akhir pembelajaran dalam bentuk deskripsi. Hasil pengabdian yang sudah dilakukan adalah keterampilan guru meningkat dalam merancang dan membuat evaluasi, baik penilaian formatif dan sumatif. Keterampilan guru meningkat dalam hal memodifikasi penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa.



Gambar 1. Pengenalan Jenis Penilaian **Gambar 2.** Peserta Mendengarkan.

SIMPULAN

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif digunakan guru saat proses pembelajaran sedangkan penilaian sumatif digunakan guru pada akhir unit dan akhir fase. Guru menggunakan penilaian berdasarkan tujuan penilaian tersebut dibuat. Baik penilaian formatif atau penilaian sumatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Pengabdian juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Dinas Pendidikan dan Koordinator Wilayah Pendidikan Kepanewon Semin beserta Guru SD di Wilayah Kepanewon Semin. Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih bagi Kelompok Kerja Guru Kepanewon Semin gugus Anggrek yang bersedia mengikuti kegiatan pendampingan hingga selesai.

REFERENSI

- N. Rachmawati, A. Marini, M. Nafiah, and I. Nurashiah, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3613–3625, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2714.
- J. Alimuddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl," *J. Ilm. Kontekst.*, vol. 4, no. 02, pp. 67–75, 2023.
- A. N. MAKRIFAH, T. Harsiatib, and A. Mashfufahb, "Penerapan Assessment for Learning Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di Kelas 1 Sd," *SENTRI J. Ris. Ilm.*, vol. 2, no. 2, pp. 369–378, 2023, doi: 10.55681/sentri.v2i2.380.
- T. Tranggono *et al.*, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Globalisasi Dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral Pada Remaja," *Bur. J. Indones. J. Law Soc. Gov.*, vol. 3, no. 2, pp. 1927–1946, 2023, [Online]. Available: <http://bureaucracy.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/299>.
- Y. Anggraena *et al.*, "Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran," *Pus. Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidik. Kementeri. Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknol.*, pp. 50–52, 2021.